

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembinaan bahasa melalui jalur formal adalah tugas semua guru. Dalam hal ini guru SD harus mampu membentuk dasar yang kuat berupa kesadaran, sikap serta kemampuan berbahasa Indonesia. Untuk itu para guru harus membekali dirinya dengan kesadaran, sikap serta kemampuan berbahasa Indonesia yang mantap.

Guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dituntut dapat menciptakan situasi yang menumbuhkan kegairahan belajar dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi secara profesional sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Permasalahan itu biasa terjadi pada kelas-kelas permulaan, sehingga guru harus memiliki pengetahuan tentang anak-anak, kesabaran, ketekunan, dan pengabdian yang dilandasi kasih sayang.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi. Sedangkan dalam pembelajaran keempat aspek itu dilaksanakan secara terpadu.

Membaca juga tidak mungkin terlepas dari persoalan bahasa, sebab membaca merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbahasa lainnya. Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah untuk kelas 1 SD (2006: 6)

menjelaskan bahwa Berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yaitu: aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, aspek menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa dan bersastra tersebut memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Keterampilan yang satu tergantung pada ketiga keterampilan yang lain. Oleh karena itu siswa diharapkan memiliki keterampilan berbahasa yang lengkap.

Berdasarkan hasil pembelajaran membaca permulaan kompetensi dasar (KD) : Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat di kelas 1 SD Negeri 02 Banjarharjo nilai ketuntasan formatif hanya mencapai 40 %. Dari 30 siswa hanya 12 siswa yang dapat membaca dan mengenal huruf, 12 siswa belum dapat membaca lancar tetapi sudah mengenal huruf. Dan 6 siswa belum dapat membaca dan belum hafal rangkaian huruf yang ada.

Hal itu terjadi karena dalam pembelajaran guru hanya memberi contoh membaca dan siswa disuruh menirukan. Sehingga bagi siswa yang belum dapat membaca hanya sekedar mengingat ucapan guru tanpa memperhatikan rangkaian huruf yang ada. Ketika siswa disuruh membaca secara bergantian maka sering terjadi apa yang diucapkan oleh siswa tidak sesuai dengan rangkaian huruf yang dibaca. Apa yang diucapkan kadang-kadang keliru dengan bacaan di atasnya atau di bawahnya. Di samping itu, pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa yang belum bisa membaca dengan benar tidak serius dalam belajar, suka menyontek hasil kerja teman sebangkunya, siswa tidak konsentrasi pada saat guru menjelaskan materi, siswa tidak mengulang kembali pelajaran di rumah, siswa sering keluar masuk saat guru menerangkan pelajaran.

Dengan kondisi yang demikian maka dapat dianalisis kekurangan dalam pembelajaran guna mengetahui hambatan yang ditemukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Dalam melakukan perbaikan pembelajaran dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas dan hasil refleksi diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih berfokus pada guru dan minat belajar siswa masih rendah, maka untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca permulaan diterapkan model pembelajaran inovatif yang dapat melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisik maupun sosial, dengan harapan hasil belajar siswa meningkat. Hal inilah yang menarik untuk diadakan penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 02 Banjarharjo Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011".

#### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas maka dalam penelitian ini difokuskan dan dibatasi pada permasalahan sebagai berikut : Penelitian ini hanya meneliti kemampuan membaca permulaan siswa kelas I melalui model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah penerapan model pembelajaran tutor

sebayu dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 02 Banjarharjo Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar semester genap Tahun pelajaran 2010/2011?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan melalui penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada siswa kelas 1 SD Negeri 02 Banjarharjo Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2011?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Bagi siswa :

Meningkatnya kemampuan membaca permulaan melalui pengembangan kreativitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

b) Bagi Guru :

Diperolehnya strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia (khususnya membaca permulaan) bagi siswa kelas 1 SD.

c) Bagi sekolah :

Diperolehnya masukan bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.